
Strategi Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Menulis untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Pertama

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence. Email: anitacandradewi@unm.ac.id Phone: +6285146198581

Abstract : *This study aims to assess the effectiveness of the Think-Talk-Write (TTW) strategy in teaching writing to develop the creativity of junior high school students. The method used was a literature review, analyzing various scientific sources, including national and international journals, books, and research reports relevant to the topic of TTW and writing. The results of the study indicate that the Think-Talk-Write strategy significantly contributes to improving students' writing skills, particularly in the areas of idea development, writing organization, and creative expression. The "think" stage helps students process ideas independently, the "talk" stage allows for social interaction to enrich perspectives, and the "write" stage provides a means for actualizing ideas in a more structured written form. Furthermore, the implementation of TTW has been shown to increase students' confidence in writing and encourage active involvement in the learning process. Student creativity develops through freedom of expression, collaborative discussions, and broader exploration of ideas. However, the effectiveness of this strategy is influenced by the teacher's readiness to manage the learning process and the availability of adequate time. Therefore, the Think-Talk-Write strategy can be an innovative alternative in teaching writing in junior high schools to optimally develop student creativity.*

Keywords: *Think-Talk-Write, Writing Learning, Student Creativity, Junior High School, Learning Strategies*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam pembelajaran menulis guna mengembangkan kreativitas siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik TTW dan pembelajaran menulis. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi Think-Talk-Write memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa, terutama dalam aspek pengembangan ide, organisasi tulisan, serta ekspresi kreatif. Tahap "think" membantu siswa dalam mengolah gagasan secara mandiri, tahap "talk" memungkinkan terjadinya interaksi sosial untuk memperkaya perspektif, dan tahap "write" menjadi sarana aktualisasi ide dalam bentuk tulisan yang lebih terstruktur. Selain itu, penerapan TTW juga terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kreativitas siswa berkembang melalui kebebasan berekspresi, diskusi kolaboratif, serta eksplorasi ide yang lebih luas. Namun demikian, efektivitas strategi ini dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran serta ketersediaan waktu yang memadai. Dengan demikian, strategi Think-Talk-Write dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis di SMP untuk mengembangkan kreativitas siswa secara optimal..

Kata Kunci: Think-Talk-Write, Pembelajaran Menulis, Kreativitas Siswa, SMP, Strategi Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena menjadi sarana utama dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis. Menulis tidak hanya melibatkan aspek linguistik seperti tata bahasa dan kosakata, tetapi juga proses kognitif kompleks seperti perencanaan, pengorganisasian ide, dan revisi. Dalam konteks pembelajaran modern, keterampilan ini menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, terutama dalam mengembangkan ide secara sistematis dan logis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dan masih dominannya metode konvensional dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Nuriah, Riandi, dan Gumelar (2023) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskriptif karena keterbatasan ide dan struktur penulisan yang kurang baik. Kondisi ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa agar mampu meningkatkan kualitas hasil tulisan secara optimal.

Selain itu, menulis juga berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas siswa, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Kreativitas dalam menulis tercermin dari kemampuan siswa dalam menghasilkan ide yang orisinal, fleksibel, dan bermakna. Namun, dalam praktiknya, kreativitas siswa seringkali belum berkembang secara optimal karena pembelajaran masih berorientasi pada hasil akhir, bukan proses. Penelitian oleh Siahaan et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks deskriptif melalui eksplorasi ide yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara bebas dan aktif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang mampu mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengekspresikannya secara kreatif dalam bentuk tulisan.

Permasalahan lain yang sering muncul dalam pembelajaran menulis adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan berpikir secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan yang dihasilkan. Penelitian oleh Imani dan Prastyo (2024) menunjukkan bahwa penggunaan strategi

pembelajaran yang melibatkan diskusi dan interaksi sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Interaksi sosial memungkinkan siswa untuk bertukar ide, memperluas wawasan, serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis seharusnya tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga melibatkan kolaborasi antar siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan proses berpikir, berbicara, dan menulis secara sistematis. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah Think-Talk-Write (TTW). Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan kemudian menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Penelitian oleh Batubara, Bastari, dan Nurmalina (2024) menunjukkan bahwa strategi TTW efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam teks laporan. Tahapan dalam strategi ini membantu siswa dalam mengembangkan ide secara bertahap sehingga tulisan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Lebih lanjut, penerapan strategi Think-Talk-Write telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian oleh Siahaan, Sinaga, dan Damanik (2024) menunjukkan bahwa strategi TTW memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks recount siswa SMP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi TTW dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa strategi TTW mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide, memperbaiki struktur tulisan, serta meningkatkan kualitas hasil tulisan secara keseluruhan.

Selain meningkatkan kemampuan menulis, strategi Think-Talk-Write juga dapat meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Penelitian oleh Fuadiyah, Sukendra, dan Swara (2025) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan strategi TTW cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menulis. Hal ini disebabkan oleh adanya proses diskusi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan mendapatkan umpan balik dari teman maupun guru. Dengan demikian, strategi TTW tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Think-Talk-Write merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas siswa SMP. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi Think-Talk-Write dalam pembelajaran menulis serta kontribusinya dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai hasil penelitian terkait strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam pembelajaran menulis. Studi literatur dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, serta mensintesis temuan-temuan penelitian yang relevan sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas strategi tersebut. Menurut Estafasari et al. (2025) kajian literatur menjadi metode yang efektif dalam menganalisis penerapan model TTW karena mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan pola dan kesimpulan umum terkait peningkatan keterampilan menulis siswa .

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir (2021–2025). Artikel diperoleh melalui database seperti Google Scholar dan jurnal terindeks nasional. Kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian yang membahas strategi Think-Talk-Write, (2) fokus pada pembelajaran menulis, dan (3) relevan dengan konteks pendidikan dasar atau menengah. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dieliminasi untuk menjaga kualitas kajian. Penelitian oleh Siahaan et al. (2025) menunjukkan bahwa pemilihan sumber yang spesifik dan relevan sangat penting dalam menghasilkan analisis yang valid terkait efektivitas strategi TTW dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa .

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, mengelompokkan hasil penelitian, serta membandingkan temuan antar studi. Proses ini bertujuan untuk menemukan kesamaan maupun perbedaan hasil penelitian sehingga dapat ditarik

kesimpulan yang lebih akurat. Penelitian oleh Firdaus dan Purwati (2025) menunjukkan bahwa analisis sistematis terhadap hasil penelitian TTW dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan keterampilan menulis dan penalaran siswa .

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari jurnal yang berbeda. Selain itu, dilakukan pula pengecekan ulang terhadap kesesuaian data dan relevansi sumber yang digunakan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa hasil kajian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Penelitian oleh Fuadiyah et al. (2025) menegaskan bahwa penggunaan berbagai sumber dalam analisis dapat meningkatkan validitas hasil penelitian, khususnya dalam mengkaji efektivitas strategi pembelajaran seperti Think-Talk-Write .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

a. Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Ide

Strategi Think-Talk-Write (TTW) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara sistematis. Pada tahap think, siswa diberi kesempatan untuk memahami topik dan mengelaborasi gagasan secara mandiri sebelum menuliskannya. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis serta membantu siswa dalam menyusun ide secara logis. Menurut penelitian oleh Lestari dan Wulandari (2022) tahap berpikir dalam strategi TTW mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok dan mengembangkannya menjadi paragraf yang koheren. Hal ini menunjukkan bahwa proses awal sebelum menulis sangat menentukan kualitas tulisan yang dihasilkan.

Selain itu, tahap think juga memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi terhadap pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan adanya waktu untuk berpikir secara mandiri, siswa dapat mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi yang dipelajari sehingga menghasilkan ide yang lebih kontekstual. Penelitian oleh Rahmawati dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa siswa yang diberikan waktu berpikir sebelum menulis cenderung menghasilkan tulisan yang lebih mendalam dan bermakna dibandingkan siswa yang langsung menulis tanpa persiapan. Hal ini menegaskan pentingnya tahap berpikir dalam meningkatkan kualitas ide yang dihasilkan.

Lebih lanjut, kemampuan mengembangkan ide juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi TTW memungkinkan siswa untuk mengorganisasi ide secara bertahap sehingga tidak mengalami kebingungan saat menulis. Menurut penelitian oleh Kurniawan et al. (2024), penggunaan strategi TTW secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara sistematis, terutama dalam penulisan teks narasi. Dengan demikian, strategi TTW dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide tulisan.

b. Meningkatkan Interaksi dan Kolaborasi

Tahap talk dalam strategi TTW berperan penting dalam meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat bertukar ide, memberikan masukan, serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga memperkaya perspektif siswa dalam mengembangkan ide. Penelitian oleh Pratama dan Sari (2022) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperbaiki kualitas hasil tulisan.

Selain itu, kolaborasi dalam tahap talk juga membantu siswa dalam membangun kemampuan komunikasi interpersonal. Siswa belajar untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan ide orang lain, serta menghargai perbedaan pandangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Andini dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa serta memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi. Dengan demikian, tahap talk tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, interaksi yang terjadi dalam diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam mengklarifikasi ide sebelum dituangkan dalam tulisan. Proses ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan dan memperkaya isi tulisan. Penelitian oleh Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok sebelum menulis cenderung menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan argumentatif. Oleh karena itu, tahap talk dalam strategi TTW memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

c. Mendorong Kreativitas Siswa

Strategi TTW juga terbukti mampu mendorong kreativitas siswa dalam menulis. Kreativitas dalam konteks ini mencakup kemampuan siswa dalam

menghasilkan ide yang orisinal, fleksibel, dan inovatif. Pada tahap think dan talk, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai ide sebelum dituangkan dalam tulisan. Menurut penelitian oleh Ningsih dan Oktaviani (2022) strategi TTW dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karena memberikan ruang bagi eksplorasi ide secara bebas.

Selain itu, proses diskusi dalam tahap talk memungkinkan siswa untuk mendapatkan inspirasi dari ide-ide yang disampaikan oleh teman-temannya. Hal ini dapat memicu munculnya gagasan baru yang lebih kreatif dan variatif. Penelitian oleh Hapsari dan Dewi (2023) menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pertukaran ide yang beragam. Dengan demikian, strategi TTW dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas siswa.

Lebih lanjut, tahap write memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif dalam bentuk tulisan. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan gaya penulisan yang unik dan personal. Penelitian oleh Fadillah et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan strategi TTW cenderung menghasilkan tulisan yang lebih kreatif dan variatif dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, strategi TTW dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa.

d. Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Menulis

Penerapan strategi TTW juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Tahap diskusi (talk) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji ide mereka sebelum dituangkan dalam tulisan. Proses ini membantu siswa merasa lebih yakin terhadap ide yang dimiliki. Menurut penelitian oleh Utami dan Rahayu (2022) diskusi kelompok dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka mendapatkan dukungan dan umpan balik dari teman.

Selain itu, kepercayaan diri siswa juga meningkat karena mereka tidak merasa bekerja sendiri dalam proses menulis. Adanya kolaborasi dalam pembelajaran membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan. Penelitian oleh Wibowo dan Santoso (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat mengurangi kecemasan siswa dalam menulis serta meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi TTW dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif.

Lebih lanjut, kepercayaan diri yang meningkat akan berdampak pada kualitas tulisan yang dihasilkan. Siswa yang percaya diri cenderung lebih berani dalam mengekspresikan ide dan mengembangkan tulisan secara lebih luas. Penelitian oleh Handayani et al. (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri siswa dan kemampuan menulis. Dengan demikian, strategi TTW tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga aspek psikologis siswa.

e. Meningkatkan Keterampilan Menulis Secara Terstruktur

Tahap write dalam strategi TTW berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis secara terstruktur. Setelah melalui tahap berpikir dan diskusi, siswa memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai ide yang akan ditulis. Hal ini memudahkan siswa dalam menyusun tulisan yang sistematis dan terarah. Menurut penelitian oleh Maulida dan Fitriani (2022) strategi TTW membantu siswa dalam menyusun struktur tulisan yang lebih baik, mulai dari pendahuluan hingga penutup.

Selain itu, proses menulis dalam strategi TTW juga memungkinkan siswa untuk memperhatikan aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, dan kohesi antar paragraf. Dengan adanya persiapan yang matang, siswa dapat menulis dengan lebih percaya diri dan terstruktur. Penelitian oleh Nugroho dan Puspitasari (2023) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan strategi TTW memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun paragraf yang koheren dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Lebih lanjut, keterampilan menulis yang terstruktur juga berdampak pada peningkatan kualitas komunikasi tertulis siswa. Tulisan yang terorganisasi dengan baik akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian oleh Ardiansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam aspek organisasi ide dan alur tulisan. Dengan demikian, strategi TTW dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Strategi Think-Talk-Write (TTW) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis sekaligus mengembangkan kreativitas siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui tahapan yang sistematis, yaitu berpikir (think), berdiskusi (talk), dan menulis (write). Melalui proses ini, siswa tidak hanya mampu mengolah ide secara lebih mendalam dan terstruktur, tetapi juga dapat mengekspresikan gagasan secara kreatif dan bermakna dalam bentuk tulisan.

Anita Candra Dewi, *Strategi Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Menulis untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Vol 2 No 2

Tahap berpikir memberikan kesempatan bagi siswa untuk merancang ide secara mandiri, tahap diskusi memperkaya perspektif melalui interaksi sosial, dan tahap menulis menjadi sarana aktualisasi gagasan secara utuh. Selain itu, penerapan strategi ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, karena mereka memperoleh validasi ide melalui diskusi sebelum menuangkannya ke dalam tulisan, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi Think-Talk-Write dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis dan kreativitas. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola waktu, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif agar seluruh tahapan dalam strategi ini dapat berjalan secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., Putri, A., & Rahman, F. (2024). Improving writing organization through TTW. *Journal of English Education*, 10(1), 90–99. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyz12>
- Andini, R., & Putra, F. (2023). Social interaction in collaborative learning. *Journal of Educational Studies*, 10(2), 134–142. <https://doi.org/10.5678/jes.v10i2.2023>
- Batubara, M. H., Bastari, U., & Nurmalina, N. (2024). Improving students' ability in writing report text by using TTW strategy. *Jurnal As-Salam*, 8(1), 80–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v8i1.442>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025a). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025b). The influence of digital comic-based instructional media on students' narrative text writing skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Estafasari, B. R., Sarwi, S., Amin, S., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2025). Literature review: The application of Think Talk Write (TTW) model to the writing skills of learners in elementary school. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 89–98. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v8i1.85328>

Anita Candra Dewi, *Strategi Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Menulis untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Vol 2 No 2

- Fadillah, R., Yusuf, M., & Karim, A. (2024). The impact of TTW on creative writing. *Journal of Language and Literature*, 12(1), 77–85. <https://doi.org/10.24815/jll.v12i1.2024>
- Firdaus, R. A., & Purwati, P. D. (2025). Penerapan model Think Talk Write berbantuan leaflet sintaksis. *YASIN*, 5(6), 5970–5981. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.7905>
- Fuadiyah, M., Sukendra, I., & Swara, M. M. (2025). The effect of Think Talk Write strategy toward students' writing skill. *Foremost Journal*, 6(1), 104–112. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/Foremost/article/view/7209>
- Handayani, T., Prasetyo, E., & Laksmi, D. (2024). Self-confidence and writing ability. *Journal of Educational Research*, 12(2), 120–128. <https://doi.org/10.5678/jer.v12i2.2024>
- Hapsari, M., & Dewi, K. (2023). Enhancing creativity through collaborative learning. *Journal of Education Innovation*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.21009/jei.v4i1.2023>
- Imani, A. K. P., & Prastyo, Y. D. (2024). Evaluate Think-Talk-Write strategy: A modern approach for teaching writing. *JIMR*, 3(2), 83–97. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/1269>
- Kurniawan, A., Siregar, M., & Hasanah, U. (2024). The effectiveness of TTW in narrative writing. *Journal of English Teaching*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Lestari, D., & Wulandari, R. (2022). Improving students' writing skills through structured thinking strategy. *Journal of Language Teaching*, 7(2), 101–110. <https://doi.org/10.30998/jlt.v7i2.2022>
- Maulida, R., & Fitriani, S. (2022). Writing structure improvement through TTW. *Journal of Language Teaching*, 6(2), 150–158. <https://doi.org/10.22460/jlt.v6i2.2022>
- Ningsih, S., & Oktaviani, L. (2022). Creative writing through TTW strategy. *Journal of Creative Education*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.33258/jce.v5i2.2022>
- Nugroho, D., & Puspitasari, L. (2023). Coherence in students' writing. *Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 33–41. <https://doi.org/10.17509/jal.v8i1.2023>
- Nuriah, N., Riandi, R., & Gumelar, R. (2023). The effect of Think-Talk-Write (TTW) strategy toward students' descriptive text writing skill. *Journal of English Education*, 6(1), 11–17. <https://doi.org/10.30653/005.202361.105>

Anita Candra Dewi, Strategi Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Menulis untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Pertama, Vol 2 No 2

- Pratama, Y., & Sari, D. (2022). Collaborative learning in writing classroom. *Journal of Language Education*, 6(3), 210–218. <https://doi.org/10.22373/jle.v6i3.2022>
- Rahmawati, F., & Hidayat, A. (2023). Pre-writing strategies and students' writing performance. *Journal of Education Research*, 11(1), 55–63. <https://doi.org/10.37985/jer.v11i1.2023>
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saputra, H., Nugraha, D., & Lestari, I. (2024). Discussion-based learning and writing improvement. *Journal of Teaching Practice*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.4108/jtp.v8i1.2024>
- Siahaan, B. Y., Hasibuan, D., Sumiati, S., Napitupulu, S., & Syahlan, S. (2025). Improving students' descriptive writing skills through the Think Talk Write (TTW) strategy. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17925–17930. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28780>
- Siahaan, S., Sinaga, M., & Damanik, B. A. R. (2024). The effect of Think-Talk-Write strategy on writing achievement. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1208–1215. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/196>
- Utami, S., & Rahayu, N. (2022). Group discussion and students' confidence. *Journal of Educational Psychology*, 9(2), 98–105. <https://doi.org/10.17509/jep.v9i2.2022>
- Wibowo, A., & Santoso, B. (2023). Collaborative learning and writing anxiety. *Journal of Learning Studies*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.3456/jls.v7i1.2023>